

**UPAYA GURU DALAM MENGATASI
KESULITAN BELAJAR MEMBACA PERMULAAN
SISWA KELAS IIB SD NEGERI 1 SUMBANG
KABUPATEN BANYUMAS**



SKRIPSI

**Diajukan kepada Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan IAIN Purwokerto
untuk Memenuhi Salah Satu Syarat Guna Memperoleh Gelar
Sarjana Pendidikan (S.Pd.)**

**Oleh:
NIDYA INTAN SAPUTRI
NIM. 1522405066**

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN GURU MADRASAH IBTIDAIYAH
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI
PURWOKERTO
2019**

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	i
HALAMAN PERNYATAAN KEASLIAN.....	ii
HALAMAN PENGESAHAN.....	iii
HALAMAN NOTA DINAS PEMBIMBING	iv
ABSTRAK	v
HALAMAN MOTTO	vi
HALAMAN PERSEMBAHAN	vii
KATA PENGANTAR.....	viii
DAFTAR ISI.....	xi
DAFTAR TABEL	xiv
DAFTAR GAMBAR.....	xv
DAFTAR LAMPIRAN.....	xvi
BAB I PENDAHULUAN	
A. Latar Belakang Masalah.....	1
B. Definisi Operasional.....	5
C. Rumusan Masalah	8
D. Tujuan dan Manfaat Penelitian	9
E. Kajian Pustaka.....	10
F. Sistematika Pembahasan	13
BAB II KAJIAN TEORI	
A. Kesulitan Belajar Membaca	14
1. Pengertian Kesulitan Belajar.....	14
2. Hakikat Kesulitan Belajar Membaca	15
3. Kesalahan Kesulitan Belajar Membaca	16
4. Karakteristik Anak Kesulitan Belajar Membaca.....	18
5. Faktor Penyebab Kesulitan Belajar Membaca.....	20
B. Membaca Permulaan.....	21
1. Pengertian Membaca.....	21

2. Jenis-jenis Membaca	23
3. Pengertian Membaca Permulaan	25
4. Kemampuan Membaca Permulaan	27
5. Metode Membaca Permulaan.....	28
6. Tujuan Membaca Permulaan.....	32
7. Faktor yang Mempengaruhi Membaca Permulaan	34
C. Siswa Sekolah Dasar	38
1. Karakteristik Siswa Sekolah Dasar	38
2. Perkembangan Siswa Sekolah Dasar	40
D. Mengatasi Kesulitan Belajar Membaca Permulaan Siswa.....	44

BAB III METODE PENELITIAN

A. Jenis Penelitian.....	47
B. Lokasi Penelitian	48
C. Sumber Data	48
1. Subjek Penelitian.....	48
2. Objek Penelitian	49
D. Teknik Pengumpulan Data	50
1. Teknik Observasi.....	50
2. Teknik Wawancara/ <i>Interview</i>	50
3. Teknik Dokumentasi	51
E. Teknik Analisis Data	52
1. Reduksi Data	52
2. Penyajian Data.....	53
3. Verifikasi Data	53

BAB IV PEMBAHASAN HASIL PENELITIAN

A. Faktor Penyebab Kesulitan Belajar Membaca Permulaan Siswa Kelas IIB SD Negeri 1 Sumbang Kabupaten Banyumas	55
1. Faktor Internal	55
2. Faktor Eksternal	59

B. Upaya Guru dalam Mengatasi Kesulitan Belajar Membaca Permulaan Siswa Kelas IIB SD Negeri 1 Sumbang Kabupaten Banyumas	66
1. Perencanaan dan Persiapan	68
2. Upaya-Upaya Guru dalam Mengatasi Kesulitan Belajar Membaca Permulaan Siswa.....	72
3. Kendala-Kendala yang dihadapi Guru	98

BAB V PENUTUP

A. Kesimpulan	101
B. Saran.....	102
C. Kritik	103
D. Kata Penutup	103

DAFTAR PUSTAKA

LAMPIRAN-LAMPIRAN

DAFTAR RIWAYAT HIDUP



BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Membaca merupakan kemampuan dasar pada jenjang pendidikan dasar. Sekolah Dasar (SD) adalah satuan pendidikan yang memberikan kemampuan dasar tersebut sebagaimana yang dinyatakan dalam Bab II pasal 6 ayat 6 PP No. 19 tahun 2005 tentang Standar Nasional Pendidikan. Sekolah dasar sebagai lembaga pendidikan formal diharapkan dapat menangani kesulitan yang dialami siswa untuk meningkatkan keterampilan berbahasa termasuk kemampuan membaca. Siswa akan berkembang secara optimal melalui perhatian guru yang positif, begitupun sebaliknya.¹

Kemampuan terpenting yang harus dipelajari pada masa kanak-kanak adalah membaca. Burn, dkk. mengatakan bahwa kemampuan membaca merupakan sesuatu yang vital dalam suatu masyarakat terpelajar,² karena aktivitas belajar pada anak dimulai dari bagaimana individu membaca, dan proses membaca buku akan sangat dipentingkan bagi anak untuk kehidupan mendatang. Jika terjadi permasalahan pada kemampuan membaca yang merupakan bagian dari kemahiran berbahasa, maka akan berdampak pada proses belajar yang lain. Fakta di lapangan mendukung bahwa anak yang mengalami hambatan berbahasa dan kesulitan belajar mempunyai efek negatif dan signifikan pada pendidikan anak.

Pada umumnya kesulitan merupakan suatu kondisi tertentu yang ditandai dengan adanya hambatan-hambatan dalam kegiatan mencapai tujuan, sehingga memerlukan usaha lebih giat lagi untuk dapat mengatasi. Kesulitan belajar dapat diartikan sebagai suatu kondisi dalam suatu proses belajar yang ditandai adanya hambatan-hambatan tertentu untuk mencapai hasil belajar. Hambatan-hambatan ini mungkin disadari dan mungkin juga tidak disadari

¹Peraturan Pemerintah Nomor 19 tahun 2005 tentang Standar Nasional Pendidikan, pasal 6

²Rahim Farida, *Pengajaran Membaca di Sekolah Dasar*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2008), hlm. 1.

oleh orang yang mengalaminya, dan dapat bersifat sosiologis, psikologis ataupun fisiologis dalam keseluruhan proses belajarnya.³

Kegiatan belajar siswa dipengaruhi oleh berbagai faktor, seperti motivasi, kematangan, hubungan siswa dengan guru, kemampuan verbal, tingkat kebebasan, rasa aman, dan keterampilan guru dalam berkomunikasi. Jika faktor-faktor di atas dipenuhi, maka melalui pembelajaran siswa dapat belajar dengan baik. Sehubungan dengan itu, sebagai orang yang bertugas menjelaskan sesuatu, guru harus berusaha membuat sesuatu menjadi jelas bagi siswa, dan berusaha lebih terampil dalam memecahkan masalah.⁴

Kesulitan belajar adalah suatu gangguan dalam satu atau lebih dari proses psikologis dasar yang mencakup pemahaman dan penggunaan bahasa ujaran atau bahasa tulisan, gangguan tersebut mungkin menampakkan diri dalam bentuk kemampuan yang tidak sempurna dalam mendengarkan, berpikir, berbicara, membaca, menulis, mengeja, atau menghitung. Batasan tersebut meliputi kondisi-kondisi seperti gangguan perseptual, luka pada otak, disleksia, dan afasia perkembangan. Batasan ini tidak mencakup anak-anak yang memiliki problema belajar (*learning problems*) yang penyebab utamanya berasal dari hambatan dalam penglihatan, pendengaran, atau motorik, hambatan karena retardasi mental, karena gangguan emosional, atau karena kemiskinan lingkungan, budaya, atau ekonomi.⁵

Kebanyakan orang tua kurang memperhatikan anaknya dalam belajar, mereka lebih suka melepas anaknya ketika belajar, mereka kurang memahami arti pendidikan itu sendiri sehingga akhirnya mereka kurang memahami anaknya sendiri dalam hal belajar. Rendahnya pendidikan orang tua saat ini mengakibatkan mereka kurang memperhatikan anaknya dalam hal pendidikan. Di era sekarang ini kebanyakan orang tua lebih memilih karir dari pada mendidik anaknya sendiri, mereka lebih mempercayakan pendidikan anaknya

³Mulyadi, *Diagnosis Kesulitan Belajar dan Bimbingan terhadap Kesulitan Belajar Khusus*, (Yogyakarta: Nuha Litera, 2010), hlm. 6.

⁴E. Mulyasa. *Menjadi Guru Profesional: Menciptakan Pembelajaran Kreatif dan Menyenangkan*, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2013), hlm. 39.

⁵Mulyadi, *Diagnosis Kesulitan Belajar*,.....hlm. 6.

kepada orang lain sehingga mereka acuh tak acuh dalam hal mendidik anak. Padahal awal mulai pendidikan dimulai dari keluarga terutama orang tua.⁶

Kesulitan membaca di SD Negeri 1 Sumbang terdapat pada siswa kelas IIB. Siswa kelas I dan II seharusnya sudah mampu membaca dengan baik dan benar, namun dikelas IIB masih terdapat siswa yang mengalami kesulitan belajar membaca permulaan. Siswa yang mengalami kesulitan membaca akan mengalami kesulitan dalam mengikuti kegiatan pembelajaran, menganalisa apa yang dipelajari, mengalami kesulitan dalam memahami isi pembelajaran, serta sulit membentuk kompetensi, dan mencapai tujuan pembelajaran yang diharapkan.⁷

Siswa Sekolah Dasar perlu memiliki keterampilan membaca yang memadai. Pembelajaran membaca di Sekolah Dasar yang dilaksanakan pada jenjang kelas I dan II merupakan pembelajaran membaca tahap awal atau disebut membaca permulaan. Penguasaan keterampilan membaca permulaan mempunyai nilai yang strategis bagi penguasaan mata pelajaran lain di SD. Oleh karena itu, semua siswa SD perlu diupayakan agar dapat membaca dan memiliki kelancaran dalam membaca. Meskipun berbagai upaya telah dilakukan agar siswa lancar membaca, namun tidak jarang ditemui ada beberapa atau sekelompok siswa yang mengalami kesulitan dalam membaca. Fakta di lapangan menunjukkan bahwa pada prosesnya dalam menguasai kemampuan membaca, siswa mengalami kesulitan. Kesulitan yang dialami oleh masing-masing siswa berbeda antara yang satu dengan yang lainnya.⁸

Siswa yang mengalami kesulitan dalam membaca akan tertinggal dengan siswa yang lainnya, selain itu siswa merasa terbebani dengan apa yang ditugaskan oleh guru dikarenakan siswa yang berkesulitan dalam membaca ini tidak mampu mengikuti intruksi yang diberikan oleh guru, misalnya : semua siswa diharapkan untuk mengerjakan soal halaman 15, namun pada siswa

⁶Hasil wawancara dengan Ibu Siti Muriyah, S.Pd.SD selaku guru kelas IIB SD Negeri 1 Sumbang Kabupaten Banyumas pada tanggal 25 Juli 2018.

⁷E. Mulyasa, *Menjadi Guru Profesional*,hlm. 121.

⁸Hasil observasi dan wawancara dengan Ibu Siti Muriyah, S.Pd.SD selaku guru kelas IIB SD Negeri 1 Sumbang Kecamatan Sumbang Banyumas pada tanggal 25 Juli 2018

yang berkesulitan membaca ini dia merasa kebingungan dalam membaca soal ataupun jawaban soal. Keteringgalan inilah yang nantinya membuat siswa ini tidak mendapat nilai yang sesuai (belum mencapai KKM) dan tidak dinaikan kelas.⁹

Jumlah siswa kelas IIB di SD Negeri 1 Sumbang sebanyak 33 siswa, dari total jumlah tersebut 10 siswa mengalami kesulitan belajar membaca permulaan. Salah satu bentuk kesulitan membaca permulaan yang di alami siswa yaitu kesulitan mengenali huruf. Terdapat siswa yang belum mengenal beberapa huruf dan sebagian besar bentuk huruf dengan baik. Hal ini dapat disebabkan pada bagian otak yang merekam huruf cetakan.

Kesulitan lain yang di alami siswa yaitu membedakan huruf yang bentuknya mirip dan merangkai huruf menjadi kata-kata. Siswa yang mengalami kesulitan membedakan huruf yang bentuknya mirip seperti huruf “b” dengan “d”, huruf “p” dengan “q”, huruf “m” dengan “w” dan sebagainya. Mereka juga sulit membedakan huruf yang bunyinya hampir sama yaitu antara huruf “f” dengan “v”. Siswa yang kesulitan merangkai huruf dikarenakan susunan hurufnya lebih kompleks seperti huruf konsonan, misalnya kata “nyamuk”, “mengeong”, “khawatir” dan lain-lain. Hal ini kemungkinan terjadi karena anak tidak mengenal huruf. Siswa ketika mengeja ada yang menghilangkan beberapa huruf. Misalnya tulisan “menyanyikan” dibaca “menyanyi”, hal tersebut karena anak menganggap huruf atau kata yang dihilangkan tersebut tidak diperlukan. Dan karena memang anak belum bisa mengenali huruf. Penyebab lain adalah karena membaca terlalu cepat, sehingga terjadi penghilangan beberapa huruf. Siswa juga masih terbata-terbata dalam mengeja ketika membaca rangkaian kalimat. Selain itu ada juga siswa yang membaca dengan menggunakan alat bantu seperti jari tangan, hal itu karena anak kesulitan konsentrasi.¹⁰

⁹Hasil wawancara dengan Ibu Siti Muriyah, S.Pd.SD selaku guru kelas IIB SD Negeri 1 Sumbang Kabupaten Banyumas pada tanggal 25 Juli 2018

¹⁰Hasil observasi dan wawancara dengan Ibu Siti Muriyah, S.Pd.SD selaku guru kelas IIB SD Negeri 1 Sumbang Kabupaten Banyumas pada tanggal 25 Juli 2018

Berdasarkan kesulitan kemampuan membaca di atas, sebagai guru yang berperan untuk menanamkan kemampuan membaca pada diri siswa harus mengetahui pada bagian mana letak kesulitan membaca yang dialami siswa terutama pada membaca permulaan, karena kesulitan yang dialami siswa bermacam-macam dan satu siswa kemungkinan akan mengalami kesulitan yang berbeda dengan siswa yang lain. Akan lebih baik jika kesulitan membaca siswa terdeteksi sejak dini. Guru dalam rangka pengajaran dituntut untuk melakukan kegiatan yang bersifat edukatif dan ilmiah. Guru tidak hanya sebagai pengajar tetapi sekaligus sebagai pembimbing yaitu sebagai wali yang membantu siswa mengatasi kesulitan dalam studinya dan pemecahan bagi permasalahan lainnya.¹¹ Berdasarkan kondisi tersebut, maka peneliti tertarik untuk mengambil judul “Upaya Guru dalam Mengatasi Kesulitan Belajar Membaca Permulaan Siswa Kelas IIB SD Negeri 1 Sumbang Kabupaten Banyumas”.

B. Definisi Operasional

Judul yang dipilih dalam penelitian ini adalah “Upaya Guru dalam Mengatasi Kesulitan Belajar Membaca Permulaan Siswa Kelas IIB SD Negeri 1 Sumbang Kabupaten Banyumas”. Untuk menghindari kesalahan pemahaman dan pengertian yang terkandung dalam judul diatas, maka penulis perlu memberikan ketegasan dan penjelasan kata yang dianggap perlu sebagai atau dasar dalam memahami judul. Berikut beberapa penegasan istilah judul di atas:

1. Upaya Guru

Upaya sebagaimana dalam W.J.S Poermasarminta diartikan sebagai usaha untuk mencari maksud, memecahkan persoalan, mencari jalan keluar dan sebagainya.¹² Adapun upaya dalam hal ini adalah usaha-usaha yang dilakukan guru dalam mengatasi kesulitan belajar membaca permulaan kelas IIB di SD Negeri 1 Sumbang.

¹¹Hamid Darmadi, *Kemampuan Dasar Mengajar*, (Bandung: Alfabeta, 2010), hlm. 39.

¹²W.J.S Poerwasarminta, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, (Jakarta: Balai Jakarta, 1993), hlm. 995.

Guru dalam bahasa Jawa adalah menunjuk pada seorang yang harus “*Digugu lan ditiru*“ oleh semua murid bahkan masyarakatnya. Harus *digugu* artinya segala sesuatu yang disampaikan olehnya senantiasa dipercaya dan diyakini sebagai kebenaran oleh semua murid. Seorang guru harus *ditiru*, artinya seorang guru harus menjadi suri tauladan (*panutan*) bagi semua muridnya. Guru artinya yang selalu dicontoh dan dipanuti. Sedangkan dalam kamus besar Bahasa Indonesia adalah seorang yang pekerjaannya (mata pencahariannya, profesinya) mengajar. Dalam bahasa Arab disebut *mu'allim* dan dalam bahasa Inggris disebut *teacher*. Itu semua memiliki arti yang sederhana yakni “*A person Occupation is Teacheng Other*” artinya guru adalah seorang yang pekerjaannya mengajar orang lain.¹³

Jadi upaya guru yang dimaksud oleh peneliti di sini adalah usaha-usaha yang dilakukan guru untuk melakukan suatu hal atau kegiatan yang bertujuan. Tujuan guru disini adalah mengatasi kesulitan belajar membaca permulaan siswa kelas IIB SD Negeri 1 Sumbang Kabupaten Banyumas.

2. Kesulitan Belajar

Kesulitan belajar terdiri dari dua kata, yaitu kesulitan dan belajar. Kesulitan berarti kesukaran, kesusahan, keadaan atau sesuatu yang sulit. Kesulitan merupakan suatu kondisi yang memperlihatkan ciri-ciri hambatan dalam kegiatan untuk mencapai tujuan sehingga diperlukan usaha yang lebih baik untuk mengatasi gangguan tersebut. Sedangkan belajar adalah suatu perubahan dalam diri seseorang yang terjadi karena pengalaman. Anak yang mengalami kesulitan belajar merupakan suatu kondisi di mana kompetensi atau prestasi yang dicapai tidak sesuai dengan kriteria standar yang telah ditetapkan, baik berbentuk sikap, pengetahuan maupun keterampilan. Proses belajar yang ditandai dengan adanya hambatan-hambatan tertentu untuk menggapai hasil belajar.¹⁴

¹³Moh Roqib dan Nurfuadi, *Kepribadian Guru*, (Purwokerto: STAIN Purwokerto Press, 2011), hlm. 20-22.

¹⁴Nini Subini, *Mengatasi Kesulitan Belajar Pada Anak*, (Jogjakarta: Javalitera, 2012), hlm. 12-13.

Oleh karena itulah anak yang mengalami kesulitan belajar, akan sukar dalam menyerap materi-materi pelajaran yang disampaikan oleh guru sehingga ia akan malas dalam belajar. Selain itu anak tidak dapat menguasai materi, bahkan menghindari pelajaran, mengabaikan tugas-tugas yang diberikan guru, sehingga terjadi penurunan nilai belajar dan prestasi belajar menjadi rendah.

3. Membaca Permulaan

Membaca pada hakekatnya adalah suatu yang rumit yang melibatkan banyak hal, tidak sekedar melafalkan tulisan, tetapi juga melibatkan aktifitas visual, berfikir, psikolinguistik, dan metakognitif. Sebagai proses visual membaca merupakan proses menerjemahkan simbol tulis (huruf) ke dalam kata-kata lisan.¹⁵ Sebagai proses berfikir, membaca mencakup aktivitas pengenalan kata, pemahaman literal, intepretasi, membaca kritis, dan pemahaman kreatif.

Kegiatan membaca meliputi 3 ketrampilan dasar yaitu *recording*, *decoding* dan *meaning*. *Recording* merujuk pada kata-kata dan kalimat, kemudian mengasosiasikannya dengan bunyi-bunyinya sesuai dengan sistem tulisan yang digunakan. Proses *decoding* merujuk pada proses penerjemahan rangkaian grafis ke dalam kata-kata. Sedangkan *meaning* merupakan proses memahami makna yang berlangsung dari tingkat pemahaman, pemahaman interpretative, kreatif, dan evaluative. Proses *recording* dan *decoding* berlangsung pada siswa kelas awal, sedangkan *meaning* lebih ditekankan pada kelas tinggi.

Membaca permulaan berlangsung pada kelas-kelas awal, yaitu SD kelas I, dan II. Penekanan membaca pada tahap ini adalah proses perseptual pengenalan korespondensi rangkaian huruf dengan bunyi-bunyi bahasa. Sementara proses memahami makna (*meaning*) lebih ditekankan di kelas-kelas tinggi. Jadi membaca permulaan berlangsung di kelas I, II dan III dengan penekanan pada pengenalan huruf dengan bunyi bahasa.

¹⁵Rahim Farida, *Pengajaran Membaca Di Sekolah Dasar*, (Jakarta: PT Bumi Aksara, 2008), hlm. 2.

Membaca permulaan yang dimaksud peneliti disini merupakan tahapan awal proses belajar membaca yang diajarkan dikelas rendah (kelas awal) sekolah dasar. Fokus utama pada membaca permulaan ini menyuarakan hasil dari intepretasi tulisan atau simbol yang dilihat. Oleh karena itu pembaca permulaan benar-benar memerlukan perhatian guru supaya dapat memberikan dasar yang kuat, sehingga pada tahap membaca lanjut sudah memiliki kemampuan membaca yang memadai. Guru perlu merancang pembelajaran membaca dengan baik sehingga mampu menumbuhkan kebiasaan membaca sebagai suatu yang menyenangkan.

4. SD Negeri 1 Sumbang

SD Negeri 1 Sumbang adalah sekolah dasar yang dibangun oleh pemerintah pada 1 April 1964. SD Negeri 1 Sumbang beralamat di Jalan Kyai Syarip No. 1 RT 01/RW 02 yang terletak di dusun dukuh desa Sumbang kecamatan Sumbang kabupaten Banyumas. SD Negeri 1 Sumbang merupakan lembaga pendidikan formal negeri yang akan dijadikan peneliti sebagai objek penelitian.

Dari penelusuran istilah di atas, yang dimaksud dengan judul Upaya Guru dalam Mengatasi Kesulitan Belajar Membaca Permulaan Siswa Kelas IIB SD Negeri 1 Sumbang Kabupaten Banyumas adalah penelitian tentang: Bagaimana upaya guru dalam mengatasi kesulitan belajar membaca permulaan siswa kelas IIB di SD Negeri 1 Sumbang tahun pelajaran 2018/2019.

C. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah dan definisi operasional diatas maka yang menjadi fokus dari penelitian ini adalah:

1. Mengapa terjadi kesulitan belajar membaca permulaan pada siswa kelas IIB SD Negeri 1 Sumbang Kabupaten Banyumas?
2. Upaya apa saja yang dilakukan oleh guru dalam mengatasi kesulitan belajar membaca permulaan siswa kelas IIB SD Negeri 1 Sumbang Kabupaten Banyumas?

D. Tujuan Dan Manfaat Penelitian

Sesuai dengan permasalahan diatas, maka penelitian ini mempunyai tujuan dan manfaat sebagai berikut:

1. Tujuan Penelitian
 - a. Mendiskripsikan penyebab terjadinya kesulitan belajar membaca permulaan pada siswa kelas IIB SD Negeri 1 Sumbang Kabupaten Banyumas.
 - b. Solusi terhadap siswa yang mengalami kesulitan belajar membaca permulaan di kelas IIB SD Negeri 1 Sumbang Kabupaten Banyumas.

2. Manfaat Penelitian

Manfaat yang dapat diambil dari penelitian ini antara lain:

a. Manfaat Teoritis

Penelitian ini diharapkan dapat menambah khazanah ilmu pengetahuan di bidang pendidikan dasar, utamanya hasil dari penelitian ini dapat digunakan sebagai bahan rujukan dalam upaya mengatasi kesulitan belajar membaca permulaan siswa dengan mengetahui apa penyebab anak mengalami kesulitan sehingga dapat memilih solusi yang tepat untuk siswa agar tercapai tujuan belajar secara optimal.

b. Manfaat Praktis

1) Bagi Kepala Sekolah

Memberikan gambaran kemampuan membaca permulaan siswa, sehingga dapat menjadi bahan pertimbangan penentuan kebijakan bagi sekolah untuk mendukung proses perbaikan pembelajaran maupun rencana kegiatan sekolah.

2) Bagi Guru

Memberikan gambaran tentang kesulitan-kesulitan membaca permulaan yang dialami oleh siswa, sehingga guru dapat mengambil tindakan yang tepat guna mengatasi masalah dalam kesulitan belajar membaca permulaan siswa.

3) Bagi Siswa

Memberikan informasi dan pemahaman tentang kesulitan belajar membaca permulaan yang mereka alami agar dapat memahami dan mengusahakan mengatasi kesulitan tersebut.

4) Bagi Peneliti

Meningkatkan pengalaman peneliti tentang membaca permulaan siswa sekolah dasar. Selain itu juga dapat menambah kemampuan serta ketrampilan yang ada dalam diri peneliti dan mampu mengaplikasikan ilmu yang telah didapat selama perkuliahan.

D. Kajian Pustaka

Kajian pustaka merupakan suatu rangkaian yang berisi keterangan-keterangan yang diperoleh dari pustaka yang berhubungan dengan penelitian dan merupakan pendukung akan pentingnya suatu penelitian yang sedang dilakukan. Berhubungan dengan penelitian yang penulis lakukan ini, ada beberapa buku pustaka dan referensi yang berkaitan dengan tema penulis angkat untuk menjadi landasan bagi penulis dalam menemukan solusi yang solutif, antara lain:

Dalam buku Farida Rahim (2008) bahwasannya perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi menuntut terciptanya masyarakat yang gemar belajar. Perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi yang begitu pesat dapat diikuti dari media elektronik misalnya TV, radio, internet dan lain-lain, dan juga dapat diikuti melalui media cetak misalnya koran, majalah, jurnal dan sebagainya dengan cara membaca. Sehingga kegiatan membaca untuk dapat mengikuti perkembangan ilmu dan teknologi tersebut mutlak diperlukan, karena dengan membaca seseorang akan memperoleh informasi, ilmu pengetahuan, dan pengalaman-pengalaman baru. Semua yang diperoleh melalui bacaan itu akan memungkinkan orang tersebut mampu mempertinggi daya pikirnya, mempertajam pandangannya dan memperluas wawasannya. Dari penjelasan tersebut dapat digambarkan bahwa keterampilan membaca

sangat memegang peranan penting dalam kehidupan manusia terutama pelajar, karena pengetahuan apapun tidak akan dapat dipisahkan dari kegiatan membaca. Membaca adalah kunci kearah gudang ilmu. Siapa pintar membaca dan banyak membaca maka ia banyak ilmu pengetahuan dan pengalaman. Bayangkan, jika seorang anak (SD) tidak mampu membaca permulaan dengan baik, maka kegiatan yang dilakukannya kurang bermakna dan akan menghambat pembelajaran anak tersebut selanjutnya.

Skripsi saudara Winarsih (2013) yang berjudul “*Upaya Guru dalam Mengatasi Kesulitan Belajar Membaca, Menulis, dan Berhitung (CALISTUNG) pada Siswa Kelas 1 SD Negeri Jatiroto, Wonosari, Purwosari, Girimulyo, Kulon Progo*”. Dalam penelitian tersebut saudara Winarsih membahas tentang upaya guru dalam mengatasi kesulitan belajar membaca, menulis dan berhitung pada siswa kelas 1 di SD Negeri Jatiroto. Skripsi saudara Winarsih di dalamnya membahas bagaimana cara mengatasi dan memberikan bimbingan belajar kepada siswa agar lebih maksimal dalam mengatasi kesulitan membaca, menulis dan berhitung. Penelitian saudara Winarsih memiliki persamaan dengan penelitian yang dilakukan penulis yaitu upaya guru kelas dalam mengatasi kesulitan membaca akan tetapi memiliki perbedaan yaitu penelitian saudara Winarsih tidak hanya membahas upaya guru dalam mengatasi kesulitan membaca namun juga membahas kesulitan menulis dan berhitung. Pada lokasi dan kajiannya, saudara Winarsih lokasi penelitiannya di SD Negeri Jatiroto Kulon Progo, sedangkan penulis di SD Negeri 1 Sumbang kabupaten Banyumas.¹⁶

Skripsi saudara Chevikry Iga Endaudira (2015) yang berjudul “*Upaya Guru dalam Meningkatkan Kemampuan Membaca dan Menulis pada Siswa Kelas II MI Negeri Pekuncen Kecamatan Kroya Kabupaten Cilacap Tahun Pelajaran 2014/2015*”. Dalam penelitian tersebut saudara Chevikry Iga Endaudira membahas tentang bagaimana upaya guru dalam meningkatkan kemampuan membaca dan menulis di kelas II. Skripsi saudara Chevikry Iga

¹⁶Winarsih, *Upaya Guru dalam Mengatasi Kesulitan Belajar Membaca, Menulis, dan Berhitung (CALISTUNG) pada Siswa Kelas 1 SD Negeri Jatiroto, Wonosari, Purwosari, Girimulyo, Kulon Progo*, (Skripsi Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta, 2013).

Endaudira membahas bagaimana upaya guru dalam meningkatkan kemampuan membaca dan menulis siswa. Upaya guru dalam meningkatkan kemampuan membaca menulis siswa kelas II pada skripsi saudari Chevikry Iga Endaudira sangat bervariasi, namun terkendala oleh sarana dan prasarana. Penelitian saudari Chevikry Iga Endaudira memiliki persamaan dengan penelitian yang dilakukan penulis yaitu membahas tentang membaca permulaan, bagaimana upaya guru dalam meningkatkan membaca permulaan siswa di kelas II. Tetapi memiliki perbedaan yaitu penelitian saudari Chevikry Iga Endaudira merupakan penelitian untuk meningkatkan kemampuan siswa dalam membaca dan menulis, tidak hanya membaca tetapi juga meningkatkan kemampuan menulis. Pada lokasi dan kajiannya, saudari Chevikry Iga Endaudira lokasi penelitiannya di MI Negeri Pekuncen Kroya Cilacap, sedangkan penulis di SD Negeri 1 Sumbang kabupaten Banyumas.¹⁷

Skripsi saudara Wahid Imam Saputro (2016) yang berjudul "*Peran Guru dalam Memberikan Bimbingan Belajar untuk Mengatasi Kesulitan Membaca Siswa Kelas III di SD Negeri Cangkol 3 Tahun Ajaran 2016/2017*". Dalam penelitian tersebut saudara Wahid Imam Saputro membahas tentang beberapa hal di kelas III SD Negeri Cangkol 3 antara lain karakteristik, bentuk bimbingan belajar, hambatan dan solusi dalam mengatasi kesulitan membaca. Penelitian saudara Wahid Imam Saputro memiliki persamaan dengan penelitian yang dilakukan oleh penulis yaitu membahas mengatasi kesulitan dalam membaca akan tetapi memiliki perbedaan yaitu pada lokasi dan kajiannya, saudara Wahid Imam Saputro lokasi penelitiannya di SD Negeri Cangkol 3 dan subyek penelitiannya siswa kelas III, sedangkan penulis di SD Negeri 1 Sumbang kabupaten Banyumas yang menekankan siswa kelas II.¹⁸

¹⁷Chevikry Iga Endaudira. *Upaya Guru dalam Meningkatkan Kemampuan Membaca dan Menulis pada Siswa Kelas II MI Negeri Pekuncen Kecamatan Kroya Kabupaten Cilacap Tahun Pelajaran 2014/2015* (Skripsi IAIN Purwokerto, 2015).

¹⁸Wahid Imam Saputro. *Peran Guru dalam Memberikan Bimbingan Belajar untuk Mengatasi Kesulitan Membaca Siswa Kelas III di SD Negeri Cangkol 3 Tahun Ajaran 2016/2017*, (Skripsi Universitas Muhammadiyah Surakarta, 2017).

E. Sistematika Pembahasan

Untuk mempermudah pemahaman penelitian ini, secara garis besar penulis membagi menjadi bab dan sub bab. Adapun sistematika pembahasan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

Pada bagian awal skripsi ini berisi Halaman Judul, Halaman Pernyataan Keaslian, Halaman Pengesahan, Halaman Nota Dinas Pembimbing, Halaman Motto, Halaman Persembahan, Halaman Kata Pengantar, Daftar Isi, Daftar Tabel, Daftar Lampiran. Bagian kedua memuat pokok-pokok permasalahan yang termuat dalam BAB I sampai BAB V.

BAB I PENDAHULUAN; Bab ini secara garis besar menggambarkan hal-hal yang mengarah kepada pokok permasalahan yang akan dibahas dalam penelitian ini, yang meliputi latar belakang masalah, definisi operasional, rumusan masalah, tujuan dan manfaat penelitian, telaah pustaka, metode penelitian dan sistematika pembahasan.

BAB II KESULITAN BELAJAR MEMBACA DAN MEMBACA PERMULAAN; Bab ini menggambarkan landasan teori penelitian yang terdiri dari 4 sub bab, yaitu sub bab pertama tentang Kesulitan Belajar Membaca, sub bab kedua tentang Membaca Permulaan, sub bab ketiga tentang Siswa Sekolah Dasar, sub bab keempat tentang Mengatasi Kesulitan Membaca Permulaan Siswa.

BAB III METODE PENELITIAN yang meliputi Jenis Penelitian, Lokasi Penelitian, Sumber data, Teknik pengumpulan data dan Teknik analisis data yang akan digunakan penulis dalam penelitian.

BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMAHASAN yang terdiri atas penyajian data dan pembahasan hasil penelitian di lapangan.

BAB V PENUTUP dalam bab ini akan di sajikan kesimpulan, saran-saran yang merupakan rangkaian dari keseluruhan hasil penelitian secara singkat dan kata penutup.

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian terkait dengan upaya guru dalam mengatasi kesulitan belajar membaca permulaan siswa kelas IIB SD Negeri 1 Sumbang Kabupaten Banyumas yang telah peneliti uraikan di bab sebelumnya, maka dari itu dapat peneliti simpulkan bahwa anak yang mengalami kesulitan belajar membaca permulaan disebabkan oleh faktor internal yang ada pada diri siswa dan faktor eksternal yang ada pada luar diri siswa. Faktor internal sendiri adalah motivasi dan minat baca anak yang masih kurang dalam belajar membaca. Faktor eksternalnya adalah kurangnya bimbingan orang tua dalam melatih siswa belajar membaca di rumah dan kurangnya pemanfaatan sekolah menggunakan sarana prasarana yang ada untuk menumbuhkan semangat siswa belajar membaca.

Guru kelas IIB SD Negeri 1 Sumbang sebelum mengatasi kesulitan belajar membaca permulaan, guru melakukan perencanaan dan persiapan. Perencanaan dan persiapan yang dilakukan guru yang pertama adalah membuat RPP dengan melihat kemampuan siswa. Setelah itu guru menentuksn tujuan mengenai pembelajaran yang dilaksanakan. Selanjutnya guru menyesuaikan jadwal dalam memberikan bimbingan. Kedua membuat bahan ajar membaca yang digunakan guru untuk membimbing siswa belajar membaca. Ketiga, guru menentukan metode yang digunakan untuk membimbing siswa membaca permulaan. Hal tersebut dilakukan guru agar siswa mempunyai kemauan untuk belajar membaca dan tidak bosan dalam mengikuti bimbingan. Ibu Siti Muriyah, S.Pd.SD selaku guru kelas IIB SD Negeri 1 Sumbang dalam mengatasi kesulitan belajar membaca permulaan siswa mempunyai kreativitas yang dikembangkannya sendiri meliputi:

1. Pembiasaan membaca. Pembiasaan membaca dilakukan guru oleh guru dengan menyiapkan bahan bacaan yang digunakan untuk kegiatan

pembiasaan membaca. Seperti dongeng, buku cerita bergambar, pintar membaca tingkat 1 dan pintar membaca tingkat 2 di pojok baca.

2. Memberikan pengertian dan motivasi kepada siswa. Guru memberikan perhatian dan motivasi kepada siswa yang mengalami kesulitan membaca permulaan dengan dibimbing dalam membaca supaya minat membaca siswa bisa tumbuh. Selain motivasi guru juga memberikan perhatian secara khusus kepada siswa yang mengalami kesulitan dalam belajar membaca.
3. Menggunakan waktu luang untuk bimbingan belajar membaca.
4. Pemberian jam tambahan bimbingan belajar dalam pelaksanaan pembelajarannya guru menggunakan bervariasi metode membaca permulaan untuk menambah antusiasme siswa dalam belajar membaca. Metode yang digunakan guru dalam bimbingan belajar meliputi, metode mengeja, metode bunyi, metode suku kata, metode kata dan metode global.
5. Pendekatan orang tua dilakukan dengan cara mengkomunikasikan kepada orang tua/wali siswa ketika pembagian raport maupun ketika orang tua siswa menjemput anaknya ke sekolah.

B. Saran

1. Kepada Kepala Sekolah SD Negeri 1 Sumbang

Kepala SD Negeri 1 Sumbang untuk menumbuhkan semangat siswa untuk membaca buku di perpustakaan agar anak yang mengalami kesulitan membaca akan terus berlatih dan mengembangkan kemampuannya dengan sarana dan prasarana yang sudah dimiliki oleh sekolah.
2. Kepada Guru kelas IIB SD Negeri 1 Sumbang
 - a. Guru diharapkan memberi kesempatan lebih banyak siswa untuk membaca secara mandiri, serta dapat memberikan penanganan yang tepat setelah mengetahui letak kesulitan membaca masing-masing siswa.

- b. Guru harus lebih menumbuhkan minat baca siswa, karena fasilitas yang ada di sekolah sudah menunjang kebutuhan siswa untuk membaca.
 - c. Jangan patah semangat dalam mencerdaskan anak bangsa.
3. Kepada Siswa
- a. Teruslah berlatih membaca, karena membaca merupakan dasar bagi seseorang untuk memiliki pengetahuan dan berwawasan.
 - b. Siswa sebaiknya dapat menyisihkan waktunya dari bermain untuk membaca. Jangan menyia-nyiakan waktu untuk bermalas malasan.
4. Kepada Orang tua

Orang tua siswa diharapkan selalu memperhatikan perkembangan anaknya dan meluangkan waktunya untuk membimbing dan memberikan nasihat maupun motivasi agar anaknya selalu giat belajar.

C. Kritik

Sesuai hasil penelitian, penulis memberikan kritik khususnya kepada Ibu Siti Muriyah, S.Pd.SD selaku guru kelas IIB bahwa dalam melakukan upaya mengatasi kesulitan belajar membaca permulaan. Guru melakukan diagnosa terlebih dahulu untuk mengetahui lebih dalam permasalahan kesulitan belajar membaca permulaan siswa sehingga dapat diatasi dengan lebih efektif. Setelah itu guru dalam melakukan upaya mengatasi kesulitan belajar membaca sesuai dengan kendala-kendala yang dialami siswa tanpa menyamaratakan seluruh kesulitan-kesulitan yang dialami siswa.

D. Kata Penutup

Puji syukur senantiasa penulis panjatkan kehadirat Allah SWT yang Maha Pengasih dan Maha Penyayang atas segala rahmat, hidayah dan karunia-Nya kepada penulis, sehingga penulis diberikan kemudahan dalam menyelesaikan skripsi ini walaupun masih jauh dari kata sempurna dan dapat menyelesaikan tugas akhir perkuliahan untuk mendapat gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd)

Penulis mengucapkan terimakasih kepada dosen pembimbing Bapak Dr. H. Munjin, M.Pd.I atas bimbingan, telaah, arahan, dan koreksi terhadap penulisan skripsi ini. Tidak lupa penulis sampaikan permohonan maaf kepada semua pihak atas kesalahan dan kekurangan dalam penulisan skripsi ini.

Penulis menyadari sepenuhnya bahwa dengan keterbatasan pengetahuan penulis masih banyak kekeliruan dan kekurangan dalam penulisan maupun penyusunan skripsi ini, besar harapan penulis kepada pembaca agar memberikan sebuah saran dan kritik yang tentunya bersifat membangun agar penelitian ini dapat lebih sempurna lagi.

Demikian yang dapat penulis paparkan dalam penelitian ini, terlepas dari banyaknya kesalahan dan kekurangan semoga dapat bermanfaat bagi penulis. Aamiin.



DAFTAR PUSTAKA

- Abidin, Yunus. 2012. *Pembelajaran Membaca Berbasis Pendidikan Karakter*. Bandung: PT Refika Aditama
- Adhiputra Anak Agung Ngurah. 2013. *Bimbingan dan Konseling Aplikasi di Sekolah Dasar dan Taman Kaanak-Kanak*. Yogyakarta: Graha Ilmu.
- Afrizal. 2015 *Metode Penelitian Kualitatif: Sebuah Upaya Mendukung Penggunaan Penelitian Kualitatif Dalam Berbagai Disiplin Ilmu*. Jakarta: Raja Grafindo Persada.
- Darmadi. 2018. *MEMBACA YUK "Strategi menumbuhkan minat baca pad sejak usia dini"*. Bogor: Guepedia Publisher.
- Fauzi. 2018. "Karakteristik Kesulitan Belajar Membaca pada Siswa Kelas Rendah Sekolah Dasar", *PERSPEKTIF Ilmu Pendidikan*. Vol. 32, No. 2.
- Hakim, Thursan. 2010. *Belajar Secara Efektif*. Jakarta: Niaga Swadaya.
- Hardiansya, Haris. 2014. *Metode Penelitian Kualitatif untuk Ilmu-Ilmu Sosial*. Jakarta: Salemba Humanika.
- Idris, Riwan. 2009. "Mengatasi Kesulitan Belajar dengan Pendekatan Psikologi Kognitif", *LENTERA PENDIDIKAN*. Vol. 12, No. 2.
- Indawati, dkk. 2014. "Meningkatkan Kemampuan Membaca Permulaan Dengan Menggunakan Media Gambar Kelas 1 di MIN Buol", *Jurnal Kreatif Tadulako Online*. Vol.5, No.4.
- Ismail. 2016. "Diagnosis Kesulitan Belajar Siswa Dalam Pembelajaran Aktif Di Sekolah", *Jurnal Edukasi*. Vol 2, No 1.
- Kamidjan. 1996. *Teori Membaca*. Surabaya: JPBSI FPBS IKIP Surabaya.
- Martini Jamaris. 2015. *Kesulitan Belajar Perspektif*. Jakarta: Ghalia Indonesia.
- Mulyadi. 2010. *Diagnosis Kesulitan Belajar dan Bimbingan terhadap Kesulitan Belajar Khusus*. Yogyakarta: Nuha Litera.
- Mulyasa. E. 2013. *Menjadi Guru Profesional: Menciptakan Pembelajaran Kreatif dan Menyenangkan*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Mustikawati. dan Ratih. 2015. "Upaya Peningkatan Keterampilan Membaca Permulaan Dengan Metode Suku Kata (SYLLABIC METHOD) Pada Siswa Kelas 1 SD Negeri Nayu Barat III Banjarsari Surakarta Tahun 2014/2015", *Jurnal Ilmiah Mitra Swara Ganesha*. Vol.2, No.1.

- Nurfuadi, *Profesionalisme Guru*. 2012 Purwokerto: STAIN Press.
- Peraturan Pemerintah Nomor 19 tahun 2005 tentang Standar Nasional Pendidikan, pasal 6.
- Poerwasarminta, W.J.S. 1993. *Kamus Besar Bahasa Indonesia*. Jakarta: Balai Jakarta.
- Rahim Farida. 2008. *Pengajaran Membaca di Sekolah Dasar*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Rahmawati. 2017. "Strategi Pembelajaran Membaca dan Menulis Permulaan Melalui Media Kata Bergambar", *Jurnal SAP*. Vol. 1, No.3.
- Rohmad. 2017. *Pengembangan Instrumen Evaluasi dan Penelitian*. Yogyakarta: Kalimedia.
- Samsu Somadayo. 2011. *Strategi dan Teknik Pembelajaran Membaca*. Yogyakarta: Graha Ilmu.
- Sanjaya, Wina Sanjaya. 2013. *Penelitian Pendidikan: Jenis, Metode, dan Prosedur*. Jakarta: Kencana.
- Shanty. 2012. *Belajar Membaca Bagi Anak Disleksia*. Yogyakarta: Javalitera.
- Solchan T.W, dkk. 2011. *Pendidikan Bahasa Indonesia di SD*. Jakarta: Universitas Terbuka.
- Sri Wahyuni. 2013. *Cepat Bisa Baca*. Jakarta: PT Gramedia Pustaka Utama.
- Subini, Nini. 2013. *Mengatasi Kesulitan Belajar Pada Anak*. Yogyakarta: Javalitera.
- Sugiyono. 2017. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- Suherman, Ayi. 2018. *Kurikulum Pembelajaran Penjas*. Sumedang Jawa Barat: UPI Sumedang Press.
- Supriasmoro. 2013. "Menangani Anak Kesulitan Belajar Membaca". *NOSI*. Vol. 1, No.
- Susanto, Ahmad. 2013 *Teori Belajar & Pembelajaran di Sekolah Dasar*. Jakarta: Prenadamedia Group.
- Suherman, Ayi. 2018. *Kurikulum Pembelajaran Penjas*. Sumedang Jawa Barat: UPI Sumedang Press.

Tarigan Hendry Guntur. 2008. *Membaca Sebagai Suatu Keterampilan*. Bandung: Angkasa.

Widyastuti, Ana. 2017. *Kiat Jitu Anak Gemar Baca Tulis*. Jogjakarta: PT Elex Media Komputindo.

